

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN METODE PENEMUAN
TERBIMBING DAN KUNJUNG KARYA PADA SISWA KELAS VI
SDN 127 INPRES MONCONGLOE**

Erni Hendrayani¹, Arif Tiro², Djadir³

Abstract: The study is a classroom action research, which aims at describing the improvement of Mathematics learning quality, particularly on the aspect of learning implementation, students' activity, learning outcomes, and response. The research instruments were observation sheet of learning implementation, students' activity sheet, learning outcomes, and students' response sheet. Data collection on students' activity and learning implementation were obtained by conducting observation during the activities in of classroom action research. Data on Mathematics learning outcomes were obtained from the test result given in each of the end of cycle. Data on students' response towards cooperative learning of STAD type with guided discovery method and work visit were obtained through questionnaire of students' response after applying the learning (end the cycle).

The study was conducted at SDN 127 Inpres Moncongloe, Moncongloe subdistrict in Maros district, South Sulawesi Province. The research subjects were the students of grade VI of the first semester of academic year 2018/2019 with the total of 30 students. The study was conducted in 2 cycles that each cycle was presented in 4 meetings and 1 test given for learning outcomes. The cycle II was presented in 4 meetings and 1 test given for learning outcomes as well.

The conclusion based on the study indicates that the learning using cooperative model of STAD type with guided discovery and work visit can improve Mathematics learning quality on Circle lesson material shown by the results in cycle I concerning students' activity and learning implementation, which are 77% and 85% respectively; the classical completeness is 70% and there is improvement in cycle II that the students' activity and learning implementation improve to 90% and 93% respectively; the classical completeness is 87% and the positive response of students is 96%.

Keywords: *learning quality, Cooperative Learning of STAD type, guided discovery, Work visit.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*), yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar dan respon. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan lembar respon siswa. Pengumpulan data mengenai aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dengan melakukan pengamatan selama kegiatan Penelitian Tindakan kelas berlangsung, data mengenai hasil belajar matematika siswa, diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus, data mengenai respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya, diperoleh melalui lembar (angket) respons siswa setelah diterapkan pembelajaran (akhir siklus).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 127 Inpres Moncongloe, Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dengan masing-masing siklus I disajikan selama 4 kali tindakan dan 1 kali pemberian tes hasil belajar siswa. Siklus II disajikan selama 4 kali tindakan dan 1 kali pemberian tes hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Penemuan Terbimbing Dan Kunjung Karya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada materi Lingkaran, di mana data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran 77 % dan 85 %, ketuntasan klasikal 70 %, dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menjadi 90 % dan 93 %, ketuntasan klasikal menjadi 87 % dan persentase respons positif siswa 96 %.

Kata Kunci: *Kualitas pembelajaran, Cooperative tipe STAD, Penemuan terbimbing, Kunjung Karya*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Semua bangsa dewasa ini berusaha meningkatkan mutu pendidikannya menjadi lebih baik. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Hal tersebut diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan diri seseorang menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, cerdas, dan kreatif” (Hamzah, 2013: 1). Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk

selalu berkembang didalamnya. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada.

Dalam ruang pendidikan, terdapat banyak bidang, termasuk didalamnya bidang matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena keberadaannya dapat membantu manusia untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, bahkan Perguruan Tinggi. Matematika juga mempunyai peranan besar dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipahami dan dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Kline (Sutiawan, 2017: 1) menyatakan “Matematika itu bukan pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi keberadaannya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan ekonomi, sosial, dan alam”.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk di antaranya adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009:1) dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan kehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Sejauh ini kegiatan pembelajaran matematika yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan formal didominasi pandangan bahwa pengetahuan matematika sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafalkan, kelas berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan. Pembelajaran matematika yang berorientasi pada target penguasaan materi tersebut, mungkin terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Belajar matematika dirasakan sebagai tekanan dan beban, yang sering terjadi adalah materi yang telah dipelajari mudah dilupakan dan tidak bermakna bagi siswa. Akibatnya semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi materi pembelajaran matematika, semakin sulit pula bagi siswa untuk memahami matematika.

Adanya kesan dan fakta yang demikian itu, seharusnya membuat kita peka bahwa mungkin saja proses pembelajaran yang cenderung *oriented text book* kurang tepat diterapkan untuk pelajaran matematika. Pembelajaran konsep yang cenderung abstrak akan sulit dipahami siswa. Pola belajar yang cenderung menghafal dan mekanistik menjadikan pembelajaran kurang bermakna. Guru kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa sehingga motivasi belajar menjadi sulit ditumbuhkan. Sedangkan untuk mempelajari matematika, tidak cukup dengan menghafal rumus-rumus yang diberikan guru. Siswa harus memahami konsep-konsep matematika yang saling bertalian satu sama lain.

Mencermati hal tersebut di atas, sudah saatnya untuk diadakan perubahan merancang proses pembelajaran matematika yang lebih memberdayakan dan

mengoptimalkan potensi siswa dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Proses pembelajaran matematika membutuhkan inovasi sehingga belajar matematika menjadi bermakna bagi siswa, menjadi kesenangan bagi siswa yang diikuti implementasi dalam *action*-nya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran matematika yang meliputi kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan bukan sekedar menerima ilmu yang siap saji. Oleh karena itu, upaya-upaya guru dalam mengelola dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan.

Seperti kebanyakan sekolah pada umumnya, SDN 127 Inpres Moncongloe juga mengalami hal yang sama bahwa hasil belajar matematika siswa sangat rendah, utamanya dalam pokok bahasan Bangun Datar; hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai ulangan harian untuk pokok bahasan Bangun Datar dalam 3 tahun terakhir yang masih dibawah penetapan nilai KKM yaitu 75. Data yang dimaksud peneliti adalah tahun pelajaran 2015/2016= 70 2016/2017 = 70, 2017/2018 = 71. Materi bangun datar itu sendiri bukanlah materi baru di kelas 6, karena materi ini sudah dipelajari sebelumnya di kelas 4 dan kelas 5. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami luas bangun datar. Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran di kelas sebelumnya, bahwa selama ini kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher center*. Kegiatan siswa selama pembelajaran adalah memperhatikan penjelasan guru, mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan kegiatan guru adalah memberikan penjelasan secara singkat, memberikan contoh-contoh soal beserta cara penyelesaiannya, memberikan latihan soal serta pemberian tugas rumah. Selama pembelajaran berlangsung nampak siswa kurang berminat dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa belajar dan memecahkan/menyelesaikan masalah secara individual, interaksi antara siswa cenderung tidak dilakukan. Dengan suasana pembelajaran yang demikian, mungkin saja dirasakan mudah bagi siswa yang berkemampuan tinggi. Akan tetapi, kemampuan setiap siswa dalam satu kelas berbeda-beda. Sehingga hanya siswa yang tahulah yang tampak aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak tahu lebih memilih diam atau melakukan aktivitas lain di dalam kelas..

Bertolak dari berbagai masalah tersebut di atas terutama upaya untuk mengatasi kurangnya pemahaman konsep siswa, situasi belajar individualistis dan interaksi antara siswa sebagai bagian dari proses dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang masih rendah, kurangnya antusias belajar akibat dari dampak pembelajaran konvensional, peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang dimulai dari pokok bahasan Bangun Datar sebagai awal kegiatan PTK di SDN 127 Inpres Moncongloe. Siswa perlu diajarkan bagaimana membentuk pengetahuan matematika mereka, bagaimana menemukan konsep dan hubungan di antara konsep-konsep tersebut, dan yang terpenting adalah bagaimana memupuk sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga walaupun matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, dan dengan keterbatasan

media belajar tetapi hal tersebut juga dianggap sebagai tantangan yang harus dipecahkan secara kooperatif.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Penemuan Terbimbing dan Kunjung Karya pada Siswa Kelas VI SDN 127 Inpres Moncongloe*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tindakan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya. Penelitian ini akan dilaksanakan minimal 2 siklus, masing-masing minimal 5 kali pertemuan. Hal ini bersesuaian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan kooperatif tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya pada siswa VI SD Negeri 127 Inpres Moncongloe. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2018-2019 dengan banyaknya siswa 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, angket respons siswa, dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan materi lingkaran diperoleh skor 68 dari jumlah skor maksimal sebesar 84 atau 80,9 % pada pertemuan pertama, dan berada pada kategori baik, pada pertemuan kedua diperoleh skor 70 atau 83,3 % berada pada kategori baik, pada pertemuan ketiga diperoleh skor 73 atau 86,9 %, berada pada kategori baik, pada pertemuan keempat diperoleh skor 75 atau 89,3 % berada pada kategori baik.

Uraian di atas, menggambarkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I selama 4 kali pertemuan diperoleh persentase nilai rata-rata total sebesar 85,1 %. Berdasarkan kriteria persentase nilai rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, maka keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I berada pada kategori baik.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II, menggambarkan bahwa dalam pembelajaran dengan materi lingkaran diperoleh skor 74 dari jumlah skor maksimal sebesar 84, atau 88,1 % pada pertemuan keenam, berada pada kategori baik, pada pertemuan ketujuh diperoleh skor 78 atau 92,9 % berada pada kategori sangat baik, pada pertemuan kedelapan diperoleh skor 79 atau 94,1 % berada pada kategori sangat baik, pada pertemuan kesembilan diperoleh skor 95,3 % berada pada kategori sangat baik.

Uraian di atas menggambarkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II selama empat kali pertemuan diperoleh persentase nilai rata-rata total sebesar 92,6 %. Berdasarkan kriteria persentase nilai rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, maka keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 77,2 % berada pada kategori cukup, sedangkan persentase rata-rata aktivitas siswa siklus II adalah 89,7 % berada pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, yaitu dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik pada siklus II.

Berdasarkan hal tersebut diatas, yaitu dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya sudah memenuhi kriteria keberhasilan aktivitas siswa. Demikian juga keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan, telah memenuhi kriteria keberhasilan.

3. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran dengan Model Cooperative Tipe STAD dengan Metode Penemuan Terbimbing dan Kunjung Karya

Pada pembelajaran materi lingkaran dengan model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya, dilaksanakan dua kali tes, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil belajar matematika pada siklus I, menunjukkan bahwa skor tertinggi 94, skor terendah 51 dan skor rata-rata 74,4. Secara klasikal atau jumlah siswa yang mendapat nilai hasil belajar lebih atau sama dengan 75 adalah 21 orang dari 30 orang siswa atau 70 %.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 85 % dari jumlah siswa, maka pembelajaran melalui model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya pada materi lingkaran secara klasikal pada akhir siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Hasil belajar matematika siswa pada siklus II, nilai tertinggi 100, nilai terendah 68,8 dan nilai rata-rata 84,1. Secara klasikal atau jumlah siswa yang mendapat nilai hasil belajar lebih atau sama dengan 75 adalah 26 orang dari 30 siswa atau 86,7 % secara klasikal.

4. Respon Siswa Setelah Pelaksanaan Tindakan

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa. Angket ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan menggunakan perangkat pembelajaran model cooperative tipe STAD dengan pendekatan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya dan setelah mengikuti tes belajar selama 2 kali pertemuan untuk diisi menurut pendapat siswa.

Dari keseluruhan aspek yang diamati respon positif yang rata-rata diberikan oleh siswa adalah 96,67 % dan respon negatif 3,33 %. Dengan demikian menurut

kriteria pada siswa yang merespon positif pembelajaran model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya yang telah dikembangkan sehingga tidak ada perbaikan/revisi terhadap pembelajaran yang didasarkan pada respon siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Penemuan Terbimbing Dan Kunjung Karya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada materi Lingkaran baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa, dan dapat dilihat pada simpulan setiap indikator sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya pada siswa kelas VI SDN 127 Inpres Moncongloe mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Aktivitas siswa pada penerapan model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya pada siswa kelas VI SDN 127 Inpres Moncongloe mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 127 Inpres Moncongloe setelah diterapkan model pembelajaran cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I ke siklus II
4. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya pada siswa kelas VI SDN 127 Inpres Moncongloe rata-rata memberikan respon positif

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka perlu diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa disarankan untuk :
 - a. Bekerjasama, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan peduli lingkungan dan semangat dalam pembelajaran matematika.
 - b. Aktif melakukan setiap tahap pembelajaran model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya.
2. Bagi guru disarankan untuk :
 - a. Mempertimbangkan pembelajaran model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya khususnya pada materi lingkaran.
 - b. Lebih kreatif dalam mengatur pembelajaran dan pengelolaan waktu sehingga model pembelajaran cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya bias berjalan lebih optimal.
3. Bagi sekolah disarankan untuk :
 - a. Memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas yang akan digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya.

- b. Mensosialisasikan pembelajaran cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya yang dapat digunakan secara bergantian dengan pembelajaran lain disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran model cooperative tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing dan kunjung karya pada materi maupun pada jenjang Pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aci. 2014. *Kompaasi Keefektifan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Pendekatan Sainifik Penemuan Terbimbing dan Pendekatan Sainifik Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar Kelas VII di SMPN 1 Bulukumba*. Makassar. Tesis. PPs UNM Makassar.
- Erman, Suherman, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA – Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamzah. B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Markaban. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Metematika Sekolah UNESA
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.